

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa pandangan etika Kristen terhadap penggunaan *handphone* sebagai pengganti Alkitab cetak dalam ibadah di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Buntu Rea pada dasarnya dapat diterima berdasarkan prinsip-prinsip etika Kristen selama digunakan untuk mendukung pelaksanaan ibadah, seperti membaca Alkitab digital, mengikuti liturgi, dan mengakses bahan-bahan rohani lainnya. Penggunaan *handphone* tidak mengurangi sakralitas Firman Tuhan karena yang menjadi otoritas utama adalah isi Firman Tuhan, bukan media yang digunakan. Namun, berdasarkan prinsip etika Kristen dan pemikiran John Calvin, penggunaan *handphone* harus dilakukan dengan sikap hormat, kesungguhan, fokus, dan penguasaan diri agar tidak mengalihkan perhatian jemaat dari Allah sebagai pusat ibadah. Jadi, etika Kristen memandang bahwa penggunaan *handphone* dalam ibadah dapat diterima selama digunakan untuk mendukung ibadah.

B. Saran

1. Bagi Jemaat

Jemaat sangat diharapkan dapat menggunakan *handphone* secara bijaksana selama ibadah berlangsung agar tetap fokus, untuk itu perlu

menonaktifkan notifikasi atau mengaktifkan mode senyap sebelum ibadah karena hal tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga konsentrasi selama beribadah.

2. Bagi Gereja

Gereja diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada jemaat mengenai penggunaan *handphone* yang tepat dalam ibadah. Pemahaman tersebut dapat dilakukan melalui pembinaan, pengajaran, maupun pengumuman sederhana yang mengingatkan jemaat untuk menggunakan *handphone* hanya untuk kepentingan ibadah. Untuk itu, gereja tidak perlu langsung melarang penggunaan *handphone*, tetapi dapat mengarahkan jemaat agar memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih sangat terbatas pada penggunaan *handphone* sebagai pengganti Alkitab cetak dalam ibadah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan membahas penggunaan teknologi digital lainnya dalam kehidupan bergereja, seperti media sosial, aplikasi kecerdasan buatan, atau bentuk-bentuk pelayanan digital lainnya. Dengan demikian, kajian mengenai etika Kristen dan teknologi dapat semakin berkembang dan relevan dengan kebutuhan gereja pada era digital.